

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, mempunyai tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang tepat, dimana data yang dikumpulkan harus ada relevansinya dengan masalah yang dihadapi. Metodologi adalah suatu cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam pengumpulan data, merumuskan masalah, analisa dan interpretasi data. Sedangkan metode penelitian dalam penulisan skripsi ini meliputi dari pendekatan dan jenis penelitian yang di jelaskan sebagai berikut:

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertempat yang menempatkan pengamat di dalam dunia. Penelitian kualitatif terdiri atas serangkaian praktik *material interpretif* yang membuat dunia bisa disaksikan. Peneliti kualitatif mempelajari benda-benda didalam setting alaminya, berupaya memahami, atau mengintepretasikan, fenomena berdasarkan makna-makna yang dilekatkan oleh manusia kepadanya Denzin K. Norman (2011:2-4)., sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif, dengan cara menggunakan wawancara sebagai alat penelitian, teknik penelitian terhadap isi atau hasil wawancara berdasarkan data dan juga observasi meliputi dari literatur-literatur ataupun buku-buku sebagai refrensi yang dimiliki untuk dijadikan sebuah kesimpulan, yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah meneliti atau

menganalisis hasil atau isi pesan yang didapat dari proses wawancara dengan subjek penelitian.

3.2. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemaknaan dari subjek penelitian, yakni hasil wawancara dari 8 anggota komunitas Casual Terrace dengan peneliti akan diolah dan dianalisis secara mendalam sebagai bahan referensi dalam pembuatan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan terhadap *trend fashion casual* yang sedang digemari oleh suporter Aremania pada saat ini. Peneliti memfokuskan pada pengalaman khalayak (pengamat), serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut.

Adapun ruang lingkup di dalam penelitian ini adalah pernyataan anggota komunitas Casual Terrace yang berada di kota Malang yang kriteria atau karakteristiknya peneliti sampaikan pada subyek penelitian. Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan menyesuaikan kesepakatan peneliti dengan informan penelitian, kemungkinan akan dilakukan di Casual Terrace di Jalan Galunggung 86D Malang sebagai tempat berkumpul atau nongkrong para komunitas Casual Terrace di kota Malang. Di tempat itulah peneliti akan bertemu dan berusaha mendapatkan informasi yang jelas, serta mengumpulkan data untuk memenuhi penelitian ini, waktu penelitian ini akan berlangsung di bulan Desember.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota komunitas Casual Terrace yang lokasi berkumpulnya di JL. Galunggung 86D RT 05 RW 03 Kelurahan

Gadingkasri Kecamatan Klojen Kota Malang. 8 orang anggota telah dipilih peneliti berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan peneliti sebagai pertimbangan pemilihan subyek penelitian. Adapun kategorisasi yang dibuat oleh peneliti tentang pemilihan subyek adalah sebagai berikut :

- a. Anggota komunitas yang aktif dalam kegiatan komunitas
- b. Anggota komunitas dengan rentang usia 20 hingga 30 tahun
- c. Anggota komunitas yang mengetahui dan memahami fenomena yang sedang menjadi fokus penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah :

3.4.1. Data Primer

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses untuk mencari data dengan cara percakapan antara peneliti dengan informan untuk memberikan suatu alasan dan informasi yang jelas, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang bisa membuat para informan menjadi paham dan mengerti agar bisa menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data untuk peneliti menggunakan wawancara dengan teknik mendalam (depth interview). Teknik wawancara mendalam tersebut dipilih oleh peneliti untuk dapat memudahkan sebagaimana peneliti memerlukan informasi penting kepada informan. Teknik wawancara mendalam adalah riset

dimana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden (Kriyantono R, 2006: 64).

Peneliti melakukan wawancara tersebut menggunakan struktur pertanyaan sebagai pedoman. Awalnya peneliti melakukan bertemu atau tatap muka dengan informan lalu peneliti langsung memberikan sebuah pertanyaan penting sebagai landasan informan untuk menjawab.

Dalam wawancara peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara (recorder) untuk memudahkan peneliti nantinya dalam mengolah hasil dari wawancara sekaligus meringkas adanya kesalahan atau keluputan peneliti dalam menulis hasil wawancara dari informan.

3.4.2. Data Sekunder

Observasi

Observasi merupakan suatu proses penelitian dengan cara mencari atau menyajikan gambaran realitas pada suatu hal yang diteliti melalui kejadian, perilaku, tindakan ataupun perasaan untuk mencari informasi sedetail-detailnya, untuk membantu mengerti perilaku subyek, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam teknik ini peneliti melakukan prariset dengan cara meneliti melalui literatur-literatur dari buku ataupun referensi-referensi wacana yang bisa mengetahui lebih dalam tentang objek *fashion casual* hingga mengetahui benar secara real

serta mengetahui pemakaian *trend fashion casual* terhadap anggota komunitas Casual Terrace.

3.5. Teknik Analisi Data

Analisa data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada riset kualitatif tidak menggunakan uji statistik karena datanya berupa data kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat, gambar dan bukan angka (Moleong , 2000: 103).

Jika dirasa kurang cukup dari data wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan meneruskan wawancara dengan mengajukan kembali berbagai macam pertanyaan kepada narasumber dan mencari data dokumentasi yang lebih menunjang penelitian, hingga sampai peneliti sangat puas dengan hasil data yang ingin digali dan didapatkan.

Proses analisis data akan peneliti mulai dengan menelaah seluruh data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dimana tujuannya untuk menganalisa data dari penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mempunyai makna serta mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Interpretasi merupakan tahap akhir dari analisis data. Interpretasi dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah tergambar pada tahap kategorisasi. Ketika data yang sudah dikategorisasi kemudian dilakukan pengaitan antara satu dengan yang lain untuk selanjutnya diinterpretasi. Hal ini sangat penting untuk mengaitkan antara data yang ada dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam menganalisis. Interpretasi data yaitu penafsiran yang dibuat

dengan proses deskriptif dengan memberikan pemaknaan pada data. Krueger (*dikutip* Rabiee, 2004: 658) menyediakan tujuh kriteria untuk menafsirkan data: Menafsirkan kata-kata untuk mengetahui istilah-istilah yang dipakai informan, konteks, frekuensi jawaban informan, intensitas jawaban, konsistensi jawaban, spesifikasi jawaban, dan mencari konsep-konsep besar dari data yang didapatkan. Adapun analisi data pada penelitian ini akan disajikan berupa interpretasi yang didukung oleh *descriptive statements* dari data wawancara yang telah didapatkan di lapangan.

3.6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang dipakai menggunakan data triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenaran dengan data empiris yang tersedia. Jawaban informan disini dicross check dengan dokumen yang ada. Menurut (Kriyantono R. 2006: 72) ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu sehingga periser perlu mengadakan oservasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu padu.

d. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara.

e. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset.

Peneliti disini menggunakan triangulasi sumber untuk melihat keabsahan data yang diteliti. Triangulasi data merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data peneliti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh oleh peneliti.

Peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan khalayak didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat yang lainnya.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.